

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang pesat di era revolusi industri 4.0 membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas dengan berbagai kompetensi dan keterampilan untuk menjawab tantangan yang semakin kompleks. Dalam era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan berintegritas dengan menguasai berbagai kompetensi khususnya kompetensi digital. Secara tidak langsung dunia pendidikan khususnya pada jalur pendidikan formal harus dapat beradaptasi dengan digitalisasi untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi dinamika revolusi industri 4.0.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait penguasaan kompetensi teknologi digital pada peserta didik SMKN 1 Bandung. Salah satu aspek kompetensi keterampilan digital yang harus dimiliki oleh siswa adalah dapat mengaplikasikan digitalisasi secara efektif dalam pembelajaran (Arsyad M, 2021, p. 65), namun dalam proses pembelajaran di SMKN 1 Bandung selalu ada masalah-masalah timbul baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik. Masalah internal biasanya timbul dari peserta didik itu sendiri, seperti motivasi, minat, konsentrasi, reaksi, dan pemahaman. Sedangkan masalah yang bersifat eksternal yaitu masalah yang timbul dari luar seperti, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurikulum sekolah, latar belakang keluarga dan lain-lain. Beberapa permasalahan tersebut diduga menjadi faktor rendahnya kompetensi digital pada siswa SMKN 1 Bandung.

Fenomena yang penulis temukan di SMKN 1 Bandung pada kasusnya masih terdapat siswa yang kebingungan dalam pengoperasian komputer, *microsoft word*, *google drive*, *canva* dll di dalam pembelajaran yang berkaitan dengan digitalisasi

sehingga menghambat pada pencapaian pembelajaran dan berpengaruh pada evaluasi kegiatan pembelajaran dalam bentuk ujian keterampilan dan pengetahuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan belajar. Fenomena tersebut dapat didukung dengan adanya data hasil rekapitulasi Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis yang belum optimal dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75.

Tabel 1. 1 Data Rekapitulasi Nilai Kejuruan Siswa Kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Pencapaian KKM		Presentase (%) Ketidaktuntasan
			<75	≥75	
XI MPLB 1	75	35	20	15	57%
XI MPLB 2	75	36	23	13	64%
XI MPLB 3	75	36	21	15	58%
XI MPLB 4	75	36	15	21	41%
Jumlah		143	79	64	55%

Sumber: Guru SMKN 1 Bandung

Data tersebut merupakan hasil dari nilai murni Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Bandung. Berdasarkan hasil nilai PAS tersebut dapat dilihat bahwa masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 75,00, hasil persentase ketidaktuntasan lebih dari 50%. Dapat diketahui bahwa presentase kelas XI MPLB 4 cukup baik dibanding kelas lainnya dengan mendapat persentase ketidaktuntasan 41% dan jumlah siswa yaitu 36 orang. Selanjutnya di kelas XI MPLB 1 kurang baik dengan memperoleh persentase ketidaktuntasan 57% dengan jumlah siswa 36 orang. Kelas XI MPLB 2 terdapat persentase ketidaktuntasan 64% dengan jumlah siswa 36 orang, kelas XI MPLB 3 terdapat persentase ketidaktuntasan 58% dengan jumlah siswa 36 orang, dan terakhir yaitu pada kelas XI MPLB 4 persentase ketidaktuntasan 41% dengan 36

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang siswa yang belum mencapai nilai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 55% siswa yang memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu di bawah 75,00. Banyak faktor yang menyebabkan keterampilan siswa rendah, akan tetapi merujuk pada hasil wawancara faktor yang diduga paling berpengaruh terhadap keterampilan siswa yaitu faktor eksternal fasilitas pembelajaran dan latar belakang keluarga. Oleh karena itu sekolah harus memenuhi standarisasi fasilitas pembelajaran di ruangan laboratorium komputer untuk menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Standarisasi tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 1. 2 Fasilitas Belajar Jurusan MPLB SMKN 1 Bandung

No	Jenis	Baik	Rusak	Jumlah	Sesuai Standar	
					Ya	Tidak
	Ruang Kelas					
1	Kursi peserta didik	36	0	36	✓	
2	Meja peserta didik	36	0	36	✓	
3	Kursi dan meja guru	1	0	1	✓	
4	Papan tulis	1	0	1	✓	
5	Lemari	1	0	1	✓	
6	Rak hasil karya peserta didik	-	-	-		✓
7	Tempat sampah	1	0	1	✓	
8	Jam dinding	1	0	1		✓
9	Wifi/Internet	1	0	1		✓
	Ruang Lab Komputer					
1	Komputer	36		36	✓	
2	Proyektor	1	0	1	✓	
3	Printer	-	-	-		✓
4	Scanner	-	-	-		✓
5	LAN	36		36		✓
6	Telepon Kantor untuk praktik	2		2	✓	
7	Kotak kontak	18	18	30	✓	
8	Papan tulis	1	0	1	✓	
9	Tempat sampah	1	0	1	✓	
10	Jam dinding	1	0	1	✓	

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Bagian Tata Usaha SMKN 1 Bandung

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 di atas tentang fasilitas belajar yang digunakan siswa kelas XI MPLB pada mata pelajaran kejuruan bahwa kondisi ruang kelas dan ruang laboratorium komputer terdapat fasilitas meja dan kursi sesuai dengan jumlah siswa, papan tulis, lemari, tempat sampah, jam dinding serta meja dan kursi guru yang sudah sesuai, namun untuk ruang kelas itu sendiri masih belum tersedia rak untuk hasil karya siswa dan fasilitas internet yang sudah ada namun belum sesuai standar karena jaringan yang buruk. Kemudian Ruang laboratorium komputer, sekolah hanya menyediakan ruang laboratorium komputer sebanyak 3 ruangan dengan jumlah komputer yang ada sebanyak 36 unit komputer.

Berdasarkan fenomena dan data di atas dapat diketahui bahwa penguasaan kompetensi digital pada siswa masih terbilang rendah dan belum merata secara optimal. Permasalahan tersebut harus segera ditemukan solusinya karena jika dibiarkan terlalu lama, maka akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Secara umum, pentingnya mengkaji penguasaan kompetensi digital pada siswa di zaman era revolusi industri 4.0 adalah untuk dapat mencetak generasi yang dapat menjawab tantangan di era perkembangan digital. Berikut ini urgensi dalam mengkaji masalah kesenjangan nilai hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi digital pada siswa di zaman era industri 4.0 yaitu, (1) Menentukan kualitas pendidikan; Penguasaan kompetensi digital menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di era digital saat ini. Jika terdapat kesenjangan nilai hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi digital pada siswa SMK, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan oleh sekolah; (2) Menentukan daya saing siswa: Kemampuan dalam penguasaan kompetensi digital sangat penting dalam dunia kerja saat ini. Jika terdapat kesenjangan nilai hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi digital pada siswa SMK, maka hal ini dapat mempengaruhi daya saing siswa dalam mencari pekerjaan di masa depan; (3) Menentukan kesetaraan akses: Kesenjangan nilai hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi digital pada siswa SMK dapat mempengaruhi kesetaraan

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akses terhadap teknologi dan informasi. Siswa yang tidak mampu menguasai kompetensi digital akan kesulitan dalam mengakses informasi dan teknologi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan; (4) Menentukan keberhasilan program pendidikan: Program pendidikan yang berhasil adalah program yang mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang sama dalam penguasaan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, mengkaji kesenjangan nilai hasil belajar siswa dalam penguasaan kompetensi digital pada siswa SMK sangat penting untuk menentukan keberhasilan program pendidikan yang diberikan oleh sekolah. (5) Masalah ketidakmerataan penguasaan kompetensi digital pada siswa ini sangat kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah penunjang atau fasilitas sarana pembelajaran digital yang memadai seperti laptop/PC, *handphone*, akses internet, tablet dll. Sekolah harus dapat memberikan kenyamanan serta kelengkapan fasilitas belajar di sekolah khususnya fasilitas digital karena dengan hal tersebut akan menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan penguasaan terhadap fasilitas digital tersebut. Disisi lain keluarga juga harus dapat memenuhi fasilitas digital untuk menunjang proses pembelajaran yakni laptop, *handphone*, tablet, akses internet, buku pembelajaran dll.

Dengan perkembangannya zaman teknologi digital yang kian pesat, masalah penguasaan kompetensi pada siswa tentu sangat aktual dan perlu ada upaya untuk meningkatkan kompetensi digital pada siswa karena pada dasarnya teknologi digital akan terus berkembang di setiap zaman. Upaya untuk meningkatkan kompetensi digital siswa perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua. Dengan meningkatkan kompetensi digital pada siswa, guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran harus melek teknologi, serta menyesuaikan dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Guru harus meng-*upgrade* dan menyelaraskan kompetensinya dalam menghadapi era pendidikan 4.0.

Seiring dengan munculnya era revolusi industri 4.0 tentu akan berimbas pada dunia pendidikan, secara tidak langsung dunia pendidikan khususnya pada jalur

pendidikan formal harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi dinamika revolusi industri 4.0. Maka dari itu muncullah konsep Pendidikan 4.0/*education 4.0* yang dimana pendidikan formal mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu proses pembelajaran yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti perkembangan zaman. Metode pendekatan yang digunakan dalam memecahkan masalah penguasaan kompetensi digital pada siswa penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teori konstruktivisme yang digagas oleh Lav Vygotsky, teori ini menyebutkan dasar utama dari pembelajaran konstruktivisme adalah siswa belajar membangun interpretasi diri terhadap dunia nyata melalui pengalaman-pengalaman baru dan interaksi sosial. Pendekatan untuk memecahkan masalah ini menggunakan pendekatan teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky (Schunk, 2012, p. 347), dimana pada teori ini dikemukakan bahwa proses peningkatan pemahaman pada diri peserta didik terjadi akibat dari adanya pembelajaran. Interaksi yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan dititikberatkan sebagai sebuah fasilitator bagi pembelajaran. Sehingga teori belajar konstruktivisme dari Vygotsky ini cocok digunakan sebagai *grand theory* karena saling berkaitan dengan indikator yang digunakan serta peneliti menggunakan metode kuantitatif.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah penguasaan kompetensi digital pada siswa kelas XI jurusan MPLB di SMKN 1 Bandung. Permasalahan ini merujuk pada teori menurut Syah dan Purnawan, keaktifan penggunaan media online, prestasi akademik, peran orangtua atau keluarga, serta intensitas membaca juga mempengaruhi kemampuan literasi digital seseorang. Menurut Eryansyah, et al. dalam (Rini, Suryadinata, & Efendi, 2022, p. 178) juga menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi perkembangan literasi digital adalah tidak tersedianya perangkat digital yang dapat diakses secara gratis, dan tidak adanya sumber daya yang mendukung, serta kurangnya pelatihan penggunaan perangkat digital untuk belajar. Teori kompetensi

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digital yang digunakan dalam penelitian ini dirujuk menurut teori (Bawden, 2008, p. 29) yang menyatakan secara luas kompetensi digital merupakan penggabungan berbagai kemampuan yang berbasis kompetensi dan keterampilan teknologi komunikasi, namun menekankan pada kemampuan evaluasi informasi perangkat lunak yang merupakan gabungan pengetahuan dan *attitude*.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membahas mengenai faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kompetensi digital pada siswa adalah pada aspek fasilitas belajar seperti kurang tersedianya perangkat digital yang dapat diakses secara gratis dan tidak adanya sumber daya yang mendukung dari sekolah, guru, atau orang tua. Sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Penguasaan Kompetensi Digital Dimoderasikan Latar Belakang Siswa Kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKN 1 Bandung”

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat standar fasilitas belajar kelas XI MPLB di SMKN 1 Bandung?
2. Bagaimana penguasaan kompetensi digital pada siswa kelas XI MPLB di SMKN 1 Bandung?
3. Bagaimana latar belakang keluarga siswa pada kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi digital siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap penguasaan kompetensi digital siswa yang dimoderasi latar belakang keluarga siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai Studi Pendidikan di SMKN 1 Bandung.

Vina Fitriyani, 2024

PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KOMPETENSI DIGITAL DIMODERASIKAN LATAR BELAKANG SISWA KELAS XI JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS DI SMKN 1 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan berikut ini:

1. Untuk mengetahui tingkat standarisasi fasilitas pembelajaran kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi digital siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang keluarga siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas sarana pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan teknologi siswa XI MPLB SMKN 1 Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang siswa keluarga terhadap penguasaan keterampilan teknologi siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini akan menambahkan nilai pada literatur ilmiah di bidang manajemen perkantoran, terutama dalam konteks Pendidikan yang menjurus pada bidang manajemen perkantoran. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan dan peninjauan kembali untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih mutakhir dan beragam di bidang ilmu manajemen perkantoran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan melalui kegiatan penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dunia pendidikan khususnya mengenai pengaruh fasilitas sarana pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan teknologi dengan variabel moderasi latar belakang keluarga siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan informasi dan berfungsi bagi SMKN 1 Bandung dalam

mengoptimalkan fasilitas sarana pembelajaran dan terciptanya lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan berintegritas dengan memiliki berbagai keterampilan di era revolusi industri.

- c. Bagi tenaga pendidik, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan informasi serta referensi mengenai pentingnya fasilitas pembelajaran yang berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Bandung.
- d. Bagi siswa, diharapkan menjadi stimulus dalam memanfaatkan dengan optimal penggunaan fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan keterampilan teknologi masing-masing individu.